

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PETANI PERSPEKTIF MAQHASID
SYARI'AH
(STUDI KASUS DI DESA SAMBIREJO 2019)**

Nur Inna Rohmawati, Arie Rachmad Soenjoto¹
(nurinnarohmawati@gmail.com, arieracmatsunjoto79@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang pertanian dan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani desa Sambirejo perspektif maqhasid syari'ah pada tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah kualitatif exploratif deskriptif dengan pemilihan subjek peneliti dengan menggunakan teknik purposive sampling. Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih mendalam dan dapat mencapai tujuan yang dimaksud, penulis berusaha mengumpulkan data baik primer maupun sekunder. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, forum group discussion dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang pertanian di Desa Sambirejo diantaranya adalah memberikan contoh pengolahan sawah yang baik dengan adanya sekolah lapang melalui Badan Penyuluhan Pertanian Mantingan dan melakukan penyuluhan pertanian, memberikan bantuan berupa alat pertanian, dan membebaskan petani untuk menjual hasil panennya kepada siapapun. Adapun tingkat kesejahteraan dalam maqhasid syariah diantaranya bantuan pemerintah daerah dengan adanya ZISDES (Zakat Infaq Sedekah Desa Sambirejo) dan juga bantuan untuk yatim piatu yang salah satunya adalah tujuan dari lima maqhasid syari'ah yaitu hifdz mal, adanya penyuluhan dari petugas penyuluhan di mantingan adalah tujuan untuk menjaga akal para petani atau hifdz aql. Penulis menyadari bahwa pembahasan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan membutuhkan kajian lebih mendalam. Besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti khususnya, para pembaca pada umumnya untuk menjadikan pertanian di Indonesia menjadi lebih baik, serta berguna bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian ini.

Kata Kunci : Pemerintah Daerah, Pertanian, Badan Penyuluhan Pertanian

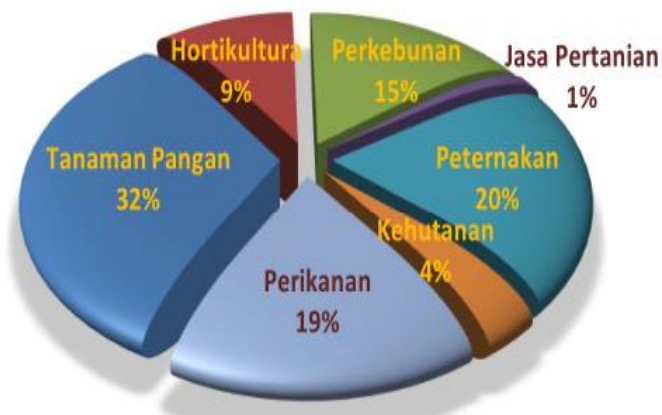
¹ Kampus Pusat UNIDA Gontor, Jl. Raya Siman Km. 06, Siman, Ponorogo Jawa Timur, Telp. +62 352 483762 Fax. +62 352 488182.

PENDAHULUAN

Pertanian adalah suatu mata pencaharian yang sudah ada sejak zaman rosulullah, pertanian berperan penting dalam pembangunan suatu bangsa, hal ini berdasarkan pada kontribusinya yang berperan dalam pembentukan PDRB (Produk Domestic Regional Bruto), yaitu dengan terbukanya banyak lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan perolehan devisa, dan dapat mengurangi sebuah pengangguran yang ada dalam negara. Dalam presentase peranan subsektor terhadap PDRB kategori pertanian di Jawa Timur, pertanian padi adalah presentase yang terbanyak dalam berkontribusi untuk pembentukan PDRB.

²

Gambar I. 1 : Presentase Peranan Subsektor terhadap PDRB Kategori Pertanian, Jawa Timur 2016



Sumber : Badan Pusat Statistik Ngawi 2018

Dalam hal ini pemerintah harus berperan dalam sektor pertanian karena pertanian dapat menopang pembangunan bangsa. Maka dari itu pemerintah harus memperhatikan aspek kesejahteraan para petani yang mana bukan hanya dilihat dari aspek materi saja, karena kesejahteraan adalah hak bagi setiap lapisan masyarakat, kesejahteraan disini bukanlah diukur dalam segi materi saja tetapi tolak ukurnya adalah segi spiritualitas karena kesejahteraan membawa ketenangan

² BPS Kabupaten Ngawi .2018. *Kecamatan Mantingan Dalam Angka 2018*, Ngawi: Cv.Azka Putra Pratama.

dzahir maupun batin.³ Bentuk kesejahteraan yang dibutuhkan oleh petani adalah berupa materi dan non-materi, oleh karena itu mereka bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka masing-masing.⁴ Sumber alam yang ada di bumi merupakan alat pembangunan, dan mardhotillah merupakan tujuan akhir dari pembangunan.⁵

Salah satu fenomena yang menarik untuk dibahas berkaitan dengan topik ini yaitu beberapa permasalahan pada pertanian dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam bidang pertanian. Untuk itu dalam mengatasi masalah pertanian pastinya tidak akan terlepas dari peran pemerintah daerah dalam wilayah tersebut. Sehingga, kinerja pemerintah daerah harus dapat melaksanakan tugasnya dalam melaksanakan pembinaan dan pembangunan masyarakatserta membina perekonomian desa dalam bidang pertanian.⁶ Di desa Sambirejo sendiri petani melakukan eksplorasi lahan tanpa harus memperhitungkan konservasi lahan serta mengesampingkan kesuburan lahan atau berkurangnya penggunaan pupuk organik. Sedangkan di dalam islam manusia adalah sebagai khalifah yang mampu memimpin dan menggunakan alam dengan sebaik-baiknya

Desa Sambirejo merupakan desa yang terletak di kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi. Menurut wawancara Sambirejo mempunyai 6 dusun yaitu Sambirejo, Dadung, Precet, Kajen, Kedungmiri, dan Teluk. Telah tercatat jumlah penduduk desa Sambirejo berjumlah 6.646 jiwa dengan petani 2045 dan buruh tani 845. Sambirejo adalah desa kedua yang produksi hasil padinya tertinggi dikecamatan Mantingan. Sistem pengelolaan lahan pertanian di Sambirejo dikatakan lahan yang cocok untuk bercocok tanam, selain lahan yang masih luas dan udara yang juga bersih, desa ini juga mencukupi dalam sumber daya manusianya, Kesejahteraan petani desa Sambirejo akan lebih komperehensif

³ Syamsuri, "Islam Dan Pembangunan Ekonomi Satu Konsep Menuju Kesejahteraan Umat", *Jurnal La Riba Universitas Islam Indonesia*, Vol : No. 2016, p. 19

⁴ Ariza Fuadi dan Purbayu Budi Santosa, "Ekonomi Islam Dan Negara Kesejahteraan (Welfare State)", *JDEB* Vol. 12 No. 1 Maret 2015

⁵ Syamsuri, *Islam Dan Pembangunan....*, p. 23

⁶ Muhammad Asad, "Pengusaha dilahirkan atau diciptakan?" laman bersumber dari <https://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/02/04/070800126/Pengusaha.Dilahirkan.atau.Diciptakan> (diakses pada tanggal 2 Februari 2020, pukul 22.00 wib)

apabila ditinjau dari *Maqhasid Syari'ah* yang dapat kita lihat bagaimana petani dapat memanfaatkan fasilitas dari pemerintah daerah untuk kebutuhan kehidupan sehari-harinya melalui *maqhasid syari'ah*. Imam Al-Ghazali menjelaskan tingkatan utama kebutuhan manusia adalah *daruriyat*, sebelum *hajat* dan *tahsiniyat*. *Daruriyat* meliputi penjagaan agama (*hifz al-din*), penjagaan jiwa (*hifz al-'aql*), penjagaan keturunan (*hifz al-nasl*) dan penjagaan harta (*hifz al-mal*).⁷

PEMBAHASAN

Peran Pemerintah

Pemerintah merupakan suatu bentuk organisasi yang bekerja dan menjalankan tugas untuk mengelola sistem pemerintahan dan menetapkan kebijakan dalam mencapai tujuan negara. Pemerintah daerah di Sambirejo meliputi dinas penyuluhan yang ada di mantingan, Perangkat desa Sambirejo dan juga ketua Gabungan kelompok tani. Ajaran Islam adalah ajaran yang berusaha menyeimbangkan antara peran pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan ekonomi. Terkait peran pemerintah maka basis dari peran dan fungsi negara sebagai kegiatan ekonomi adalah keadilan.⁸

Peran pemerintah dalam perekonomian ada 3 yaitu peran ideologis, peran pembangunan, peran kesejahteraan. Peran ideologis yaitu ideologi ekonomi yang dianut oleh suatu negara yang mempengaruhi pola dan bentuk kebijakan yang diambil oleh negara tersebut. Selanjutnya peran pembangunan berarti tugas pemerintah adalah melaksanakan pembangunan SDM, infrastruktur dan lain-lain. Kemudian peran kesejahteraan berarti pemerintah memiliki peran dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat baik kesejahteraan materiil ataupun kesejahteraan spiritual.⁹

Sektor pertanian diantaranya dapat menaikkan pendapatan daerah pedesaan. Kenaikan pendapatan daerah pedesaan sebagai akibat adanya surplus hasil

⁷ Miftahul Huda, "Indikator Perilaku Konsumen Dalam Memenuhi Kebutuhan Primer" (Studi Masalah Imam Al-Ghazali Kitab Al-Mustasfa Min 'ilm Ushul), *Islamic Economics Journal*, Vol.3 Nomor 2 Desember 2017, p. 212-214

⁸ Irfan, *Ekonomi Dan Pembangunan*....p 108

⁹ Ibid....p 109

pertanian yang cenderung memperbaiki kesejahteraan di pedesaan dan dampaknya semakin meningkatnya hasil pertanian maka akan meningkatkan standar kehidupan sebagian besar rakyat pedesaan. Produktivitas pertanian yang meningkat mencerminkan surplus besar yang dapat dipasarkan dan redistribusi pendapatan yang menguntungkan sektor pertanian. Oleh sebab itu pertanian mempunyai peranan penting terhadap pemerintah karena sebagai pembangunan suatu bangsa maka sudah seharusnya pemerintah juga memperhatikan sektor pertanian dan mampu mensejahterakan para petani.¹⁰

Kesejahteraan dalam Perspektif *Maqhasid Syari'ah*

Kesejahteraan dalam konsep ekonomi Islam tidak hanya kesejahteraan dunia melainkan juga akhirat. Kesejahteraan yang hakiki akan lahir melalui proses sinergitas pertumbuhan ekonomi yang mana hasil dari pembangunan ekonomi Islam. Menurut Imam Al-Ghazali terwujudnya kebaikan dengan cara meraih tujuan-tujuan yaitu masalah. Masalah ialah memelihara tujuan *syara'* dan tujuan *syara'* ada lima yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.¹¹

Konsep kesejahteraan dapat dicapai dengan cara bersyukur, kesejahteraan melalui taqarub atau diberikan bagi hambanya yang bertaqwa dan kesejahteraan dirasakan bagi seseorang yang bertawakal secara sempurna.¹² Konsep kesejahteraan ini dirujuk pada firman-firman Allah diantaranya adalah :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”¹³

¹⁰ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2016), p. 362

¹¹ Imam Al-Ghazali, “al-Mustashfa Min ‘ilm Ushul”, Juz 1 (Beirut : Darul Fikri,t.th), p. 286.

¹² Syamsuri,*Ekonomi Pembangunan Islam.....*,p. 94

¹³ Al-Qur’an Surah Al-A’raf ayat 10

Teori *maqhasid syari'ah* mengukur pada kesejahteraan petani yaitu dengan cara masyarakat dapat memenuhi kebutuhan atas agamanya (*ad-din*), kebutuhan dasar dirinya (*an-nafs*), kebutuhan intelektualnya (*al-'aql*), keturunannya (*an-nasl*) dan hartanya (*al-maal*). Menjaga agama yaitu dengan adanya ceramah-ceramah dari orang yang dituakan atau ustadz, bisa menjaga sholatnya atau sholat tepat waktu meskipun sibuk di sawah dengan kesibukan tetapi tidak melupakan kewajiban, adanya zakat juga tentang hasil pertanian padi. Menjaga jiwa dengan kesederhanaan hidup dalam segi sandang, pangan dan juga papan. Dalam memenuhi sandang kebutuhan dasar tidak terlalu diperhatikan kualitasnya, sandang yang bisa dipakai dengan nyaman meskipun tidak terlalu bagus itu sudah cukup.¹⁴

Dalam sudut segi pangan yaitu dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Menjaga akal yaitu dengan kuat iman dan bisa menjaga sholatnya. Akal terbagi menjadi dua yaitu akal sehat dan akal tidak sehat. Contoh dari akal sehat adalah melakukan hal-hal yang positif dan akal yang tidak sehat contohnya adalah mencuri, menipu, berjudi dan juga bermaksiat. Menjaga keturunan yaitu dilakukan dengan cara menjaga mengawasi, menasehati dan mengajar keagamaan bagi keturunannya. Menjaga harta (*hifdz maal*) bisa juga dengan mengendalikan kebutuhan dengan cara berhemat, memperhatikan cara memperolehnya serta cara pengelolaannya dan juga menggunakan untuk hal-hal yang bermanfaat contohnya adalah haji jika mampu.¹⁵

Apabila merujuk pada teori tersebut maka konsep kesejahteraan dalam *maqhasid syari'ah* dalam pembahasan ini memiliki lima indikator utama, sebagaimana tertuang dalam gambar berikut :

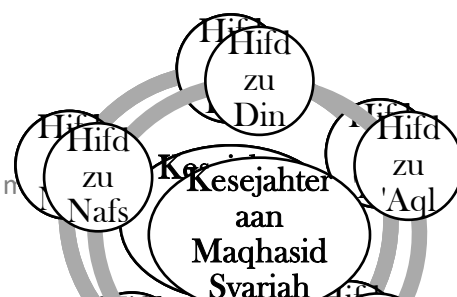


¹⁴ Kunt

¹⁵ Ibid,

Salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi adalah terpenuhinya hak dasar kebutuhan hak dasar kebutuhan individu manusia, sebagai jaminan maqhasid syariah yang terdiri lima masalah pokok diantaranya adalah menjaga agama, akal, jiwa, keturunan dan harta. Menurut imam Al-Ghazali bahwa tujuan utama dari syari'ah adalah mendorong kemaslahatan atau kesejahteraan dalam pemeliharaan agama, akal, jiwa, keturunan, dan juga harta, maka dari itu sudah sepantasnya maqhasid syariah sebagai acuan ataupun tujuan pembangunan negara. Kelima pokok kemaslahatan berdasarkan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi olehnya yang bertujuan untuk mencapai sebuah kesejahteraan di dunia dan akhirat dan juga *Falah*. diantaranya adalah :Memelihara Agama (*Hifzh al-Din*)

- 1) Memelihara agama yaitu dengan memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan seperti melaksanakan shalat lima waktu dan melaksanakan rukun islam. Melaksanakan kegiatan agama dengan tujuan menghindarkan dari sebuah kesulitan sekaligus menyempurnakan pelaksanaan kewajiban kepada Allah.
- 2) Memelihara Jiwa (*Hifz al-Nafs*)
Memelihara jiwa berdasarkan untuk memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup dengan menikmati makanan yang halal dan bergizi serta melindungi diri sendiri dan juga keluarganya.
- 3) Memelihara Akal (*Hifzh al-'Aql*)



Memelihara akal seperti diharamkan mengkonsumsi minuman yang memabukkan (minuman keras). Anjuran menuntut ilmu pengetahuan untuk menambah pengetahuan untuk mendorong kemampuan manusia untuk berfikir/ meningkatkan intelektualnya.

4) Memelihara Keturunan (*Hifzh al-Nasl*)

Memelihara keturunan yaitu larangan melakukan perzinahan, disyari'atkan khitbah atau walimah dalam perkawinan. Hal ini dilakukan dalam rangka menyempurnakan kegiatan perkawinan. Adanya pendidikan juga untuk keturunannya. Penanaman nilai spiritual pada anak, melalui pendidikan akhlak baik dikeluarga / dilembaga pendidikan.

5) Memelihara Harta (*Hifzh al-Mal*)

Memelihara harta yaitu larangan mengambil harta orang lain dengan cara yang illegal. Karena hal itu berkaitan dengan moral dan etika dalam bermuamalah atau etika bisnis serta halal haramnya proses untuk mendapatkan, mengelola, dan mengembangkan harta.

Ruang Lingkup Masyarakat Petani

Pengertian pertanian dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati atau sumber daya alam yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah mata pencaharian dan lapangan kerja pokok bagi penduduk pedesaan, sehingga dalam pembangunan pedesaan perhatian utama tetap harus ditujukan pada pembangunan pertanian sebagai sektor kegiatan ekonomi yang menonjol. Pengertian petani dalam jangkauan luas mencakup juga semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup untuk kepentingan manusia. Sedangkan dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai

kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.¹⁶

Menurut Ibnu Kholdun pertanian sebagai sumber kehidupan yang sangat strategis. Pada mulanya pertanian merupakan sesuatu yang sederhana dan sangat alami pembawaanya. Ia tidak membutuhkan dasar pengetahuan yang kompleks. Maka dari itu agar pertanian ini bisa berkembang lebih efektif untuk perekonomian masyarakat, Ibnu Kholdun meminta para petani untuk tidak terlalu tergantung pada hasil pertaniannya, tanpa membuat diversifikasi pada produknya. Jika ini terjadi, maka para petani akan selalu berada pada posisi yang lemah. Dengan kata lain Ibnu Khaldun ingin menegaskan bahwa penambahan nilai produk pertanian melalui diversifikasi produk, akan meningkatkan kesejahteraan para petani itu sendiri.¹⁷

Profesi petani pada hakikatnya mempunyai nilai yang sangat mulia. Di samping mendapat manfaat ekonomi secara langsung juga akan mendapat pahala atau ganjaran. Perbuatan yang dilakukan oleh seorang mukmin hukumnya mubah yaitu bercocok tanam tetapi pelaku pekerjaan mendapatkan pahala dari Allah sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْمَةٌ، إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian hasil tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan (tanaman tersebut) menjadi sedekah baginya. (HR. Imam Bukhari hadits no. 2321)."

Sedangkan Imam An-Nawawi menyebutkan bahwa pekerjaan yang baik adalah pertanian karena dikerjakan dengan tangan sendiri dan juga memberi manfaat pada dirinya sendiri, umat dan kepada binatang dan lain sebagainya. Di

¹⁶Ifsantin, "Petani Dan Spiritualitas" [http:// digilib.uinsby.ac.id. ptani/Bab%202.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/ptani/Bab%202.pdf), diakses pada tanggal 20 September 2019, pukul 22.40 WIB.

¹⁷Analisa Ekonomi "Pertanian Ibnu Khaldun", 2010, Kamis 30 September. *Jurnal Ekonomi Islam Republika*, p.5

samping itu, pertanian juga mampu membawa para petani kepada sikap tawakal, yaitu sikap pasrah diri kepada Allah SWT, karena adanya ikhtiar dan do'a karena manusia diciptakan sebagai khalifah didunia yang mempunyai peran penting untuk memakmurkan bumi, salah satunya dengan pertanian, karena petani menggunakan dan memelihara apa yang ada di bumi dengan sebaik-baiknya maka Allah akan memberikan keberkahan pada manusia tersebut begitu juga sebaliknya.¹⁸

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana arti atau makna sangat penting dalam penelitian ini yang dapat menghasilkan data deskriptif survey, tidak menggunakan angka-angka statistik melainkan dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif diskriptif karena ingin mengetahui lebih jauh tentang indikator kesejahteraan petani dalam maqhasid syariah dan peranan pemerintah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya pada masyarakat petani.¹⁹

Dalam pemilihan subjek sebuah penelitian sebagai sumber data peneliti menggunakan *teknik purposive sampling*, untuk lebih difokuskan terhadap peran pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi perspektif *maqhasid syari'ah* dalam artian memahami masalah dan dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.²⁰ Oleh karena itu dibutuhkan wawancara dengan beberapa pengurus dan masyarakat yang berhubungan atas judul ini, diantaranya adalah :

- 1) Pemerintah daerah (Dinas Penyuluhan Pertanian) dan Perangkat Desa Sambirejo

Adapun data yang akan diperoleh yaitu Untuk mengetahui upaya Pemerintah Dalam meningkatkan kesejahteraan petani desa Sambirejo

¹⁸ Agus Yuniawan Isyanto, " Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Pada Usahatani Di Kabupaten Ciamis", (*Cakrawala Galuh*, Vol. 1, No.8 Maret 2012) p. 1

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Juni 2004), p. 208

²⁰ Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Darussalam: Ghalia Indonesia, 2002), p. 275

2) Para petani di desa Sambirejo

Untuk mengetahui suatu manfaat dari peranan pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan dalam perspektif *maqhasid syari'ah*.

Kondisi Pertanian Di Desa Sambirejo

Petani sambirejo mayoritas adalah muslim sehingga para petani lebih mengedepankan kesuburan ekosistem yang tidak merusak tanah sehingga petani desa Sambirejo tidak ada yang menggunakan setrum untuk membunuh tikus-tikus yang ada di sawah karena mereka juga melindungi jiwa mereka dari alat-alat setrum yang dapat membunuh para petani sendiri.

Secara menyeluruh desa Sambirejo merupakan kawasan pertanian dengan pembagian lahan dibagi berdasarkan jenisnya, yaitu lahan tanaman pangan, lahan tanaman buah-buahan dan juga lahan tanaman perkebunan. Namun, hingga saat ini untuk lahan tanaman buah-buahan dan lahan tanaman perkebunan tidak dipisahkan dengan lahan tanaman pangan. Karena secara umum lahan pertanian dengan segala jenis tanaman yang ditanam tertata dalam satu tempat yaitu di area persawahan. Oleh karena itu, diperoleh data atas kepemilikan lahan tanaman pangan di desa Sambirejo sebanyak 1950 kepala keluarga dan yang tidak memiliki lahan untuk ditanami tanaman pangan adalah sebanyak 300 kepala keluarga.²¹

Keadaan pertanian di desa Sambirejo termasuk bagus karena hasil panen pun memuaskan dan meskipun terjadi musim kemarau para petani mempunyai cadangan 60 sumur untuk sawah-sawah tersebut. Sesuai dengan mata pencaharian utama penduduk Desa Sambirejo merupakan daerah yang cukup potensial di sektor pertanian. Pada tahun 2019 wilayah ini mempunyai lahan luas lahan pertanian mencapai 923 ha dengan rincian luas lahan sawah 495 hektar, sawah tadah hujan seluas 91 hektar, Tegal seluas 37 hektar, Pekarangan seluas 152 hektar, dan hutan seluas 149 hektar. Mayoritas lahan di Sambirejo adalah

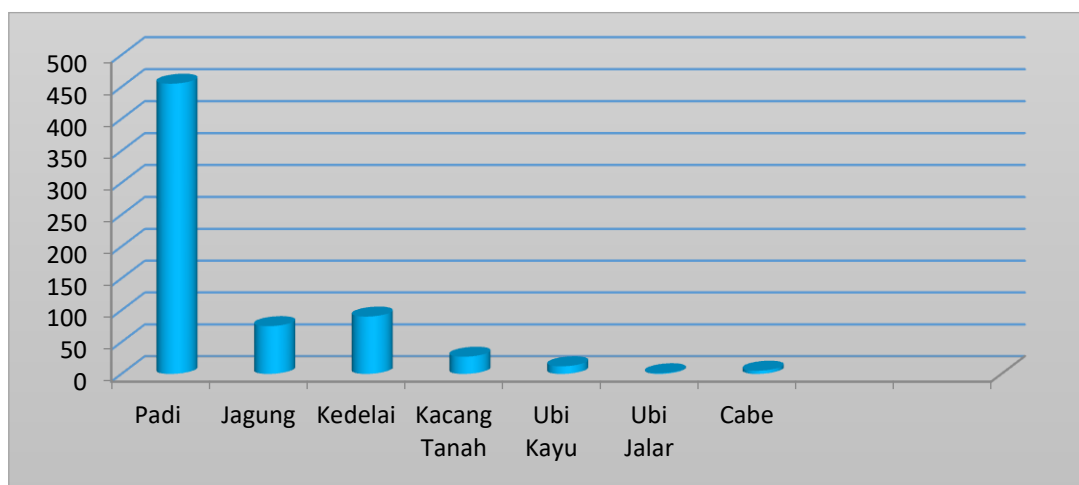
²¹ Wawancara Dengan Bpk. Ngadi Ketua Kelompok Tani Dusun Precet, (Kamis, 24Oktober 2019)

persawahan yang mana ada saluran air tersendiri untuk sawah tersebut bukan sawah tadah hujan yang menunggu adanya hujan.²²

Komoditi tanaman pangan yang cukup dominan desa Sambirejo adalah padi, jagung, kacang kedelai dan kacang tanah. Untuk produksi padi mencapai 3640 ton, produksi jagung 375 ton dan kacang kedelai 125 ton, dan kacang tanah 71 ton. Selain empat komoditi tersebut sebagian petani mengisi lahan keringnya dengan menanam ubi kayu, ubi jalar dan bawang merah untuk pemenuhan permintaan pasar.²³

Sesuai dengan mata pencaharian utama penduduk di desa Sambirejo yang merupakan daerah cukup potensial di sektor pertanian. Daerah ini mempunyai wilayah persawahan yang cukup luas seluas 495 Ha. Dengan luasnya daerah persawahan maka ada kelompok tani setiap dusunnya, karena mengingat adanya keterbatasan petani baik dari segi pendidikan, ekonomi dan kemampuan untuk menyerap dan mengaplikasikan informasi, maka dibutuhkan penyuluhan secara terencana kepada petani desa Sambirejo, baik melalui perorangan maupun lewat pertemuan petani dengan kelompoknya. Adapun luas lahan tanaman pangan di desa sambirejo adalah sebagai berikut :

Gambar: Luas Lahan Tanaman Pangan Di Desa Sambirejo



Sumber : Data Primer (diolah)

²² Wawancara Dengan Bpk. Sugiyono Ketua Kelompok Tani Desa Desa Sambirejo, (Selasa, 22 Oktober 2019)

²³ Ibid, Wawancara Bapak Sugiyono

Dari gambar diatas dapat kita simpulkan bahwa mayoritas penduduk desa Sambirejo luas lahannya untuk tanaman padi seluas 455 Ha, Jagung seluas 75 Ha, Kedelai seluas 90 Ha, Kacang tanah seluas 27 Ha, Ubi Kayu seluas 12 Ha, Ubi Jalar seluas 1 Ha dan Cabe seluas 5 Ha, dan lahan yang lainnya digunakan untuk menanam sayur-sayuran. Dalam hal ini terdapat juga kelompok tani untuk mengontrol dan memberi penyuluhan pada petani diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel: Kelompok Tani Desa Sambirejo

No	Nama Dusun	Kelompok Tani	Ketua	Jumlah
1	Dadung	Kartika Mulyo	Nur Rohman	60
2	Precet	Sari Tani	Sukarmin	58
3	Teluk	Dewi Sri	Heru Budiyanto	129
4	Teluk	Teluk Tani	Warsidi	44
5	Kedungmiri	Karya Tani	Subandi	99
6	Kedungmiri	Sri Gading	Suwanto	43
7	Kajen	Amurat	Mohdiono	60
8	Kajen	Tani Makmur	Suwartono	65
9	Sambirejo	Sambi Mulya	Sugiyono	67
10	Sambirejo	Rejo Tani	Sunarto	60
11	Sambirejo	Pondok Gontor	Juminto	114
Jumlah				799

Sumber : Data Primer (Diolah)

Kelompok Tani yang di Sambirejo adalah 11 kelompok. Di Sambirejo ada 6 dusun yang setiap dusunnya ada kelompok tani, dan yang terbanyak anggotanya adalah kelompok tani Dewi Sri yaitu di Teluk yang diketuai oleh Heru Budiyanto.²⁴ Luas lahan di desa Sambirejo yang terdiri dari sawah seluas 495 Ha, Sawah tadah hujan seluas 91 Ha, Tegal seluas 37 Ha, Pekarangan seluas 152 Ha,

²⁴ Wawancara Dengan Bpk. Heru Budiyanto Ketua Kelompok Tani Desa Dsn. Teluk, (Rabu, 30 Oktober 2019)

dan hutan seluas 149 Ha sehingga jumlah keseluruhan adalah 923 Ha.²⁵ Mayoritas lahan di Sambirejo adalah persawahan yang mana ada saluran air sendiri untuk sawah tersebut bukan sawah tadah hujan yang menunggu adanya hujan.

Peran pemerintah dalam mensejahterakan petani desa Sambirejo yang berupa materi adalah sarana dan prasarana untuk pertanian. Di Sambirejo jumlah sarana prasarana pertanian yang berupa alat-alat pasca panen dan mesin-mesin pertanian serta sarana pengairan yang tersedia dan siap digunakan dan dimiliki petani yang sangat membantu mempercepat proses pengolahan tanah atau produksi hasil pertanian baik yang dipergunakan sendiri maupun untuk melayani jasa pada petani sekitarnya/petani lain. Sarana prasarana tersebut antara lain :

a. Prasarana Alat Dan Mesin Pertanian :

Tabel: Alat- Alat Pertanian Di Desa Sambirejo

Nama Alat	Jumlah
Bajak	5
Traktor	45
Garu	23
Cangkul	2302
Hand Sprayer	147
Pedal thresher	337
Sabit bergerigi	643
RMU	6
Lantai jemur	7
Power thresher	5

Sumber : Data Primer (diolah)

b. Prasarana Pengairan :

Tabel: Sarana Dan Prasarana Pengairan

Nama	Jumlah
Waduk/DAM	1

²⁵ Dokumentasi, "Laporan Program Desa Sambirejo" 2019. p, 13

Pompa Air	41
Sumur Patok/Pantek	72
Sal. Sekunder	3.970
Sal. Tersier	10.627

Sumber : Data Primer (diolah)

Permasalahan Petani di Desa Sambirejo

Setelah dilakukan wawancara dengan Ketua Kelompok Tani seluruh Desa Sambirejo dan Bagian Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Mantingan, peneliti mendapatkan informasi bahwa kondisi pertanian di desa Sambirejo berjalan seperti yang diharapkan, jika dibandingkan dengan desa-desa di sebelahnya Desa Sambirejo tergolong desa yang lumayan lebih baik apalagi untuk tanaman padi. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa di desa Sambirejo dengan banyak penduduk yang bekerja sebagai petani ditemukan beberapa permasalahan pertanian yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa Sambirejo sendiri. Diantara permasalahan-permasalahan yang terdapat di bidang pertanian di Desa Sambirejo dan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Sambirejo adalah:

1. Permasalahan Mikro

Permasalahan yang ada dalam pertanian adalah permasalahan makro dan permasalahan mikro.²⁶ Permasalahan mikro yaitu sebuah permasalahan kecil yang dihadapi oleh para petani, diantaranya yaitu :

- a) Kurangnya pengetahuan para petani desa Sambirejo tentang budidaya pertanian, sehingga terhambatnya kretifitas petani dalam perkembangan pertanian.

²⁶ Wawancara Dengan Bpk. Subandi Ketua Kelompok Tani Dusun Teluk, (Rabu, 23 Oktober 2019)

- b) Cuaca atau musim yang tidak menentu. Hal inipun tidak bisa disalahkan, dan untuk menjadi penyebab masalah yang terjadi pada hasil pertanian.
- c) Hama yang menyerang tanaman pertanian membuat para petani harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli obat pembasmi hama yang harganya tidak bisa terbilang murah.
- d) Petani melakukan eksplorasi lahan tanpa memperhitungkan konservasi lahan serta mengesampingkan kesuburan lahan / mengesampingkan penggunaan pupuk organik. Sedangkan di dalam islam manusia adalah sebagai khalifah yang mampu memimpin dan menggunakan alam dengan sebaik-baiknya.
- e) Harga bibit dan pupuk yang tidak bisa stabil, membuat para petani kesulitan untuk memulai penanaman.

2. Permasalahan Makro

Permasalahan makro merupakan sebuah permasalahan yang besar yang dihadapi oleh para petani diantaranya adalah :

- a) Kebanyakan petani yang aktif adalah petani yang sudah berumur tua
- b) Anak-anak remaja atau dewasa tidak terlalu tertarik dengan pekerjaan sebagai petani, mereka memilih merantau untuk mencari pekerjaan yang lain yang lebih menjanjikan pendapatan yang banyak.
- c) Adanya sistem tebas pada penjualan padi petani yang terkadang merugikan mereka.
- d) Kebutuhan yang mendadak membuat kurangnya modal ketika akan menanam tanaman kembali. Karena penghasilan setelah panen sudah dipakai untuk memenuhi kebutuhan yang lain.

Peran dan strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Sambirejo

Untuk meningkatkan perekonomian para petani yang dirasa kurang sejahtera, dapat dilakukan dari berbagai aspek. Dalam Islam perekonomian adalah salah satu tonggak kunci negara yang sejahtera, jika perekonomian suatu masyarakat baik, maka negara itu akan baik. Untuk menciptakan negara dan masyarakat yang sejahtera, membutuhkan pemerintah yang juga dapat menggunakan kekuasaan pemerintahannya untuk kepentingan umum.

Sesuai dengan konsep kesejahteraan dalam Islam, pemenuhan dalam bentuk materi dan non-materi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan didunia dan diakhirat, dengan begitu jika kebutuhan didunia yang bersifat materi dan non materi sudah terpenuhi, maka akan membuat proses ibadah menjadi lebih tenang.

Begitu juga dengan para petani di desa Sambirejo yang membutuhkan sentuhan dan perhatian pemerintah untuk membantu mereka mendapatkan hasil pertanian yang maksimal, dengan begitu mereka bisa membayar zakat dengan hasil panen mereka, bersedekah serta berbagi rizqi dengan orang lain, menggunakan alam atau sawah para petani tanpa merusak ekosistem maka dari sini akan terbentuk masyarakat yang rukun dan sejahtera.

Berikut ini adalah peran dan strategi pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan para petani yaitu sebagai berikut :

a. Pemerintah sebagai regulator (Pengaturan)

Pemerintah mempunyai hak membuat kebijakan dan peraturan untuk membantu dan mempermudah petani dalam melakukan kegiatan perekonomian, karena manusia sebagai makhluk pengemban amanah dari Allah SWT, yaitu dengan menciptakan *mashlahah* untuk seluruh umat manusia yaitu menciptakan masalah untuk para petani diantaranya adalah :

1) Membebaskan petani untuk menjualkan hasil panen

Pemerintah memberi kebebasan untuk para petani dalam menjual hasil panen mereka, tidak harus dengan satu pihak, tetapi bebas menjual kepada siapapun. Menurut staf penyuluhan pertanian Mantingan bahwasanya mereka tidak mengatur petani-petani untuk

jual padi harus ke satu pengepul, penjualan langsung dijual dipasar atau biasanya juga pakai sistem borongan.”²⁷

Sesuai dengan hasil lapangan bahwa pemerintah membebaskan petani untuk menjual hasil panennya ke siapapun tidak ada tekanan bagi mereka untuk menjual ke satu pengepul ataupun harus menjual ke pasar karena itu adalah hak para petani.

2) Pemerintah tidak menentukan harga

Pemerintah tidak ikut campur dalam penentuan harga barang-barang hasil petani dipasar, pemerintah hanya memberitahu kisaran harga-harga barang dipasar, karena harga pasar ditentukan oleh pasar itu sendiri. Menurut staf penyuluhan pertanian Mantingan yaitu bahwasanya pemerintah tidak mematok harga pasar tetapi pemerintah pusat hanya memberi tahu petani tentang harga pasar. Pemberitahuan harga kepada para petani bertujuan agar petani tidak salah memberi harga dan agar tidak mengalami kerugian.

Sesuai dengan yang terlihat dilapangan, bahwa pemerintah tidak mematok harga, dikarenakan hasil setiap petani dan cara menjual hasil pertanian mereka tidak sama, sesuai dengan observasi peneliti bahwasanya melihat harga pasar yang sedikit berbeda dari pedagang satu dengan pedagang yang lain.

b. Pemerintah sebagai fasilitator (Pembangunan)

Pemerintah sebagai pemilik manfaat sumber-sumber ekonomi yang bersifat umum termasuk produksi dan distribusi adalah bentuk intervensi pemerintah dalam menciptakan kehalalan dalam berekonomi dan juga menciptakan kondisi yang kondusif dan efektif bagi pelaksanaan pembangunan. Pemerintah melakukan upaya menciptakan atau memfasilitasi tersedianya sarana dan prasarana. Hal-hal yang dilakukan pemerintah sebagai fasilitator yaitu:

²⁷ Wawancara Dengan Dwi S. Heni Untari, Sst, Petugas Badan Penyuluhan Pertanian di Mantingan, (Ahad, 27 November 2019)

1) Peminjaman alat-alat pertanian

Tidak semua para petani mempunyai alat untuk menggarap sawahnya, misalnya *bajak, garu, traktor, power thresher, cangkul dan lain-lain*,. Dengan adanya kelompok tani dan para petani adalah anggota kelompok tani maka mereka bisa meminjam alat-alat yang mereka butuhkan. Dari hasil wawancara staf penyuluhan pertanian yang ada di Mantingan berpendapat bahwa “untuk membantu para petani, ada bantuan yang diberikan oleh pemerintah, tapi tidak bisa ke semua petani sehingga memakai perantara GAPOKTAN dan ketua GAPOKTAN yang akan meminjamkan alat pertanian terhadap para petani”.²⁸

Setelah adanya observasi di lapangan, keadaan yang terlihat dilapangan menunjukkan bahwasannya para petani banyak yang mempunyai peralatan-peralatan untuk menanam padi atau tanaman yang lainnya, karena adanya peminjaman dari ketua GAPOKTAN dan para petani juga memiliki peratan sendiri.

2) Pemberian subsidi pupuk dan benih

Demi mendukung kelancaran kegiatan penanaman, pemerintah daerah memberi subsidi pupuk dan benih kepada para petani di Desa Sambirejo melalui perantara yaitu kelompok tani untuk pembagian kepada para anggota GAPOKTAN.

Adanya upaya pemerintah dalam mensubsidi pupuk dan juga benih padi untuk mempermudah para petani, sehingga sangat menguntungkan mereka, dengan demikian mereka dapat menabung dan menghemat untuk kebutuhan yang lain.

c. Pemerintah sebagai dinamisator (Perberdayaan)

Adanya pemerintah sebagai pihak yang bukan hanya memberikan fasilitas yang dibutuhkan petani untuk meningkatkan perekonomian, namun pemerintah sebagai pemegang prinsip keadilan harus

²⁸ Wawancara Dengan Bpk. Ngadi Anggota Kelompok Tani Dusun Precet, (Sabtu, 26 Oktober 2019)

menyeimbangkan kebutuhan materi dan non-materi yang dibutuhkan oleh masyarakat, misalkan kecakapan yang mahir dibidang pertanian, agar dapat menyeimbangi dengan teknologi yang serba canggih, pemerintah mengadakan penyuluhan dan perkumpulan untuk membantu segala permasalahan yang dihadapi petani dan dengan ini para petani juga mampu memanfaatkan alam ini dengan baik tanpa merusak ekosistem sawah tersebut. Diantaranya hal-hal tersebut antara lain :

1) Mengadakan penyuluhan terhadap para petani

Salah satu cara untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan dalam pemakaian obat pembasmi hama, atau dalam penggunaan teknologi pertanian agar tidak terjadi kerugian hasil, dan menggunakan alam dengan baik tanpa mengganggu ekosistem. Bagian penyuluhan kecamatan sering mengadakan penyuluhan untuk para petani di desa Sambirejo sebagaimana dengan apa yang dilakukan oleh ibu Dwi yang menunjukkan bahwa pengadaan penyuluhan sama petani-petani dari seluruh desa yang di kecamatan sini. Ketua GAPOKTAN yang memberi tau kepada anggota-anggotanya jika akan diadakan penyuluhan. Penyuluhan tentang obat-obat pembasmi hama, penggunaan pupuk yang organik tanpa mengganggu ekosistem alam atau tentang yang lainnya.²⁹

Dari hasil observasi peneliti bahwa adanya penyuluhan gunanya menambah pengetahuan dan wawasan para petani, misalkan tentang cara pemakaian obat-obat anti hama dan cara menggunakan teknologi pertanian, penggunaan bahan organik yang tidak merusak ekosistem alam. Adapun hasil penyuluhan tersebut adalah sebagai berikut :

No	Indikator	2018	2019
1	Pelaku utama yang melakukan tanam sistem jajar legowo baru	25	35

²⁹ Wawancara Dengan Dwi S. Heni Untari, Sst, Petugas Badan Penyuluhan Pertanian di Mantingan, (Ahad, 27 November 2019)

2	Pelaku utama yang menerapkan pemupukan berimbang baru	60	75
3	Pelaku utama menerapkan penanaman refugia baru	0	1
4	Pelaku utama yang menggunakan pupuk organik untuk kesuburan tanah baru	40	45
5	Pelaku utama yang melaksanakan pengendalian hama dan penyakit secara terpadu (PHT) baru	35	42

2) Mengadakan pertemuan dengan anggota kelompok tani

Bagian dinas pertanian mengadakan pertemuan 3 minggu sekali untuk membicarakan dan *sharing* tentang keadaan lapangan. Ini adalah salah satu usaha pemerintah untuk mengetahui kendala-kendala dan masalah yang sedang dihadapi oleh para petani. Perkumpulan ini sudah ada sejak dahulu dan sengaja dibuat oleh bagian penyuluhan pertanian untuk saling menjaga kekompakan dan tolong-menolong antar petani. Tidak hanya membicarakan tentang permasalahan yang dihadapi oleh para petani, tapi juga mencari solusi dan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Dalam kelompok tani sendiri juga terdapat perkumpulan setiap bulannya tanggal 15 didalamnya membicarakan tentang banyak hal kendala yang dihadapi oleh para petani, bertukar pikiran untuk mencari solusi tersebut dan juga ada acara arisan untuk mempererat tali silaturahmi para petani.³⁰

3) Adanya Sekolah Lapang

Jika para petani mempunyai masalah yang serius terhadap suatu hal yang menyangkut dengan lahan persawahan mereka, dinas pertanian akan segera turun langsung mendatangi lokasi dengan membawa bantuan dan adanya sekolah lapang ini adalah ajang dinas pertanian ini untuk membantu masyarakat secara langsung, contohnya jika sedang musim hama tikus, maka dinas

³⁰ Wawancara Dengan Bpk. Nur Rohman Ketua Kelompok Tani Dusun Dadung, (Rabu,, 23 Oktober 2019)

pertanian akan ikut turun langsung membantu para petani dalam membasmi tikus-tikus tersebut.

Rasa peduli pemerintah terhadap masalah yang dihadapi oleh para petani dibuktikan dengan usaha pemerintah melalui balai penyuluhan pertanian yang ada di Mantingan dengan cara tanggap mengatasi dan turun langsung bersama mereka. Peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas perekonomian dan kehidupan masyarakat khususnya para petani, serta mengawasi dan mengatur perekonomian dan sesungguhnya pemerintah haruslah mempunyai sifat yang adil dan peduli agar tercipta keadaan perekonomian yang diharapkan. Agar tidak terjadi ketimpangan antara para pemilik modal dan rakyat kecil sebagai peminjam modal, sehingga golongan kaya tidak semakin kaya dan golongan miskin tidak semakin miskin.

Kesejahteraan Petani di Desa Sambirejo Perspektif *Maqhasid Syari'ah*

Kesejahteraan dalam konsep ekonomi Islam tidak hanya kesejahteraan dunia melainkan juga akhirat. Kesejahteraan yang hakiki akan lahir melalui proses sinergitas pertumbuhan ekonomi yang mana hasil dari pembangunan ekonomi Islam. Menurut Imam Al-Ghazali terwujudnya kebaikan dengan cara meraih tujuan-tujuan yaitu masalah. Masalah ialah memelihara tujuan syara' dan tujuan syara' ada lima yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.³¹

Salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi adalah terpenuhinya hak dasar kebutuhan hak dasar kebutuhan individu manusia, sebagai jaminan maqhasid syariah yang terdiri lima masalah pokok diantaranya adalah menjaga agama, akal, jiwa, keturunan dan harta. Teori *maqhasid syari'ah* mengukur pada kesejahteraan petani yaitu dengan cara masyarakat dapat memenuhi kebutuhan atas agamanya (*ad-din*), kebutuhan dasar dirinya (*an-nafs*), kebutuhan intelektualnya (*al-'aql*), kebutuhan keturunannya (*an-nasl*) dan juga hartanya (*al-maal*), dengan adanya peran pemerintah akan terlihat dampaknya dalam kehidupan petani untuk

³¹ Imam Al-Ghazali, *al-Mustashfa Min 'ilm Ushul*, Juz 1 (Beirut : Darul Fikri, t.th), p. 286.

memenuhi lima tujuan syara' dan berikut adalah indikator dari lima tujuan syara' diantaranya adalah :

Tabel: Indikator Maqhasid Syari'ah

Variabel Penelitian	Variabel	Indikator
Maqhasid Syari'ah Menurut Al-Ghazali	<i>Hifdzu Din</i> (Menjaga Agama)	- Ubudiyah
		- Keimanan
	<i>Hifdzu Nafs</i> (Melindungi Jiwa)	- Kesederhanaan
		- Ukhuwah Islamiyah
		- Berbadan Sehat
	<i>Hifdzu Aql</i> (Melindungi Akal)	- Pendidikan
		- Berpengetahuan Luas
		- Larangan Minum Khamr
	<i>Hifdzu Nasl</i> (Melindungi Keturunan)	- Pendidikan Untuk Anak
		- Layak Huni
	<i>Hifdzu Mal</i> (Melindungi Harta)	- Pengelolaan Harta
		- NTP

1. *Hifdzu Din* (Menjaga Agama)

Menjaga agama merupakan *dharuriyat* yang paling tinggi. Menurut Mahmud Muhammad Atthontowi menjaga agama dapat dilakukan dengan melaksanakan yang tertulis sebagai dasar agama yaitu rukun iman dan islam.³² Sebagai seorang muslim kita telah mengetahui bahwanya dua rukun ini adalah sebuah kewajiban dan merupakan pilar dan pondasi agama yang dijadikan dasar dalam proses kehidupan orang-orang muslim. Petani sambirejo melakukan perkumpulan setiap tanggal 15 dari situlah kepala desa sambirejo memberikan tausiyah tentang keagamaan dan juga membicarakan masalah pertanian di desa Sambirejo.³³

2. *Hifdzu Nafs* (Menjaga Jiwa)

Menjaga jiwa pada umumnya orang akan memperhatikan terpenuhinya sandang, pangan, dan papan dengan baik. Sandang atau pakaian sebagai

محمد محمد الطنطوي "أصول الفقه الإسلامي" ص. 457.

³³ Wawancara Dengan Bpk. Nur Rohman Ketua Kelompok Tani Dusun Dadung, (Rabu,, 23 Oktober 2019)

kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup tidak terlalu diperhatikan kualitasnya karena para petani lebih mengedepankan kesederhanaan untuk hidup mereka dan tidak perlu bermewah-mewahan asalkan layak dipakai. Menurut mereka, kebutuhan yang paling penting adalah merasa cukup dengan apa yang diberikan oleh Allah SWT.

Penjagaan jiwa yaitu dengan berbadan sehat yang merupakan penjagaan jiwa secara jasmani. Petani melakukan penjagaan jiwa ini dengan menjaga dirinya dari bahaya sehingga cara yang dilakukan untuk membasmi hama disawah yaitu dengan memakai obat kimia dan non kimia tanpa memakai setrum demi meyelamatkan jiwa dan raganya.³⁴

3. *Hifdzu Aql* (Menjaga Akal)

Kualitas akal menjadikan manusia lebih mulia dihadapan manusia dan juga Allah SWT, karena akal sebagai pembeda antara manusia dan juga makhluk. Dengan akal maka orang akan melakukan perbuatan yang positif atau negatif. Dalam prakteknya akal manusia dibagi menjadi dua kategori umum yaitu akal sehat dan akal tidak sehat (akal licik). Akal licik yaitu menipu, mencuri, berjudi dan bermaksiat. Inilah sisi negatif ketika seseorang tidak mampu menjaga akalnya. Sedangkan akal sehat yaitu melakukan pekerjaan yang dianjurkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangannya. Yang dilakukan oleh para petani agar tetap terjaga akalnya yaitu mengisi hal-hal yang positif seperti bertani, membaca buku, mengurus ternak, mendengarkan ceramah-ceramah dan lain-lain.

Pendidikan adalah sebuah hal yang dapat menjaga akal karena dengan kita berpendidikan akan mengetahui banyak pengetahuan dan juga banyak ilmu yang kita dapat, meskipun petani juga bisa berpendidikan meskipun bukan pendidikan formal melainkan pendidikan non formal, dengan adanya penyuluhan dari pemerintah yang bisa meningkatkan pengetahuan petani desa Sambirejo.³⁵

4. *Hifdzu Nasl* (Menjaga Keturunan)

³⁴ Wawancara Dengan Bpk. Ngadi Ketua Kelompok Tani Dusun Precet, (Kamis, 24 Oktober 2019)

³⁵ Wawancara Dengan Bpk. Nur Rohman Ketua Kelompok Tani Dusun Dadung, (Rabu, 23 Oktober 2019)

Menjaga anak melalui pendidikan yaitu dengan pendidikan jasmani dan rohani karena anak adalah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT yang mana anak harus mempunyai pendidikan untuk dunia dan juga akhirat sebagai bekal kelak dengan memfasilitasi belajar di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dengan cara mengajarnya membaca Al-Qur'an, karena keinginannya untuk memiliki anak dengan akhlak yang baik dimulainya dengan membekali pemahaman anaknyadengan nilai dasar islam. Keseriusan petani dalam menjaga keturunan juga diwujudkan dalam bentuk pengawasan, pengwasan tersebut berupa nasehat agar menjahui apa yang dilarang oleh Allah SWT.

Dengan adanya bantuan pemerintah berupa subsidi pupuk yang berdampak pada keluarga petani yaitu uang untuk beli pupuk dialokasikan untuk biaya pendidikan anak ini sangat membantu mereka, dan bantuan dari pemerintah terhadap sarana prasarana dan juga fasilitas alat pertanian sehingga petani lebih efisiensi bekerja dan mereka banyak waktu dirumah untuk mendidik anak-anaknya.³⁶

5. *Hifdzu Maal* (Menjaga Harta)

Harta merupakan amanah Allah sehingga harus dipertanggungjawabkan cara mendapatkannya, cara pengelolaannya dan lain sebagainya. Kondisi lingkungan mempengaruhi petani dalam mengelola harta sebagai bentuk dari menjaga harta. Pengelolaannya dengan cara memanfaatkan pendapatan hasil padi untuk kebutuhan keluarga dan juga untuk berbagi dengan yang lain dengan infak dan sedekah, karena sebagian dari harta kita adalah milik orang lain. Penjagaan harta diwujudkan dengan swadaya masyarakat dalam membangun dan memperbaiki tempat ibadah. Hal ini mencerminkan bahwa penggunaan harta petani di desa sambirejo tidak semata untuk kehidupan dunia melainkan orientasi kebutuhan akhirat juga. Sehingga kepala desa Sambirejo berinisiatif untuk mendirikan ZISDES (Zakat Infak Sedekah Sambirejo) untuk membantu orang yang kurang mampu di desa Sambirejo.³⁷

³⁶ Wawancara Dengan Bpk. Sugiyono Ketua Kelompok Tani Desa Desa Sambirejo, (Selasa, 22 Oktober 2019)

³⁷ Wawancara Dengan Bpk. Sumarno Kepala Desa Sambirejo, (Rabu, 8 Januari 2020)

KESIMPULAN

Peran Pemerintah Daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang pertanian di Desa Sambirejo cukup maksimal dengan bukti yaitu memberikan contoh pengolahan sawah yang baik dengan adanya sekolah lapang melalui Badan Penyuluhan Pertanian Mantingan dan melakukan penyuluhan pertanian. Peran pemerintah terbagi menjadi 3 yaitu pemerintah sebagai regulator, pemerintah sebagai fasilitator dan dinamisator. Pemerintah sebagai regulator diantaranya dengan membebaskan petani untuk menjual hasil panennya, pemerintah tidak menentukan harga. Pemerintah sebagai fasilitator yaitu dengan cara peminjaman alat-alat pertanian dan pemberian subsidi pupuk dan benih. Pemerintah sebagai dinamisator yaitu mengadakan penyuluhan terhadap para petani, mengadakan pertemuan dengan kelompok tani, dan adanya sekolah lapang.

Adanya peran pemerintah sehingga menimbulkan dampak yang positif untuk petani desa Sambirejo. Dampak dari peran pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang pertanian di antaranya yaitu dengan melihat kesejahteraan petani. Adanya bantuan dari pemerintah sehingga mengakibatkan petani lebih efektif untuk melakukan pekerjaan di sawah. Kesejahteraan dalam konsep islam tidak hanya dunia melainkan juga akhirat dengan tujuan mencapai *Falah* dan *masalah*. *Maslahah* ialah memelihara tujuan *syara'* diantaranya adalah :

1. Menjaga agama (*Hifdz Din*) yaitu dengan keimanan petani yakin bahwa Allah mengawasinya dimana saja berada meskipun disawah juga sehingga apa yang dilakukan petani berlandaskan keimanan mereka kepada Allah SWT.
2. Menjaga Jiwa (*Hifdz Nafs*) dengan petani melakukan penjagaan jiwa dengan menjaga dirinya dari bahaya sehingga cara yang dilakukan untuk membasmi hama dengan obat kimia dan non kimia tanpa memakai setrum demi menyelamatkan jiwa dan raganya.
3. Menjaga Akal (*Hifdz Aql*) yaitu dengan adanya pendidikan formal dan non formal untuk petani sehingga yang dilakukan oleh staff penyuluhan

pertanian mantingan adalah diadakannya sekolah lapang yang langsung terjun ke tempat atau ke sawah agar petani bisa meningkatkan pengetahuannya.

4. Menjaga Keturunan (*Hifdz Nasl*) dengan memberikan tempat tinggal yang layak huni untuk anak-anaknya. Dan keseriusan petani dalam menjaga keturunan juga diwujudkan dalam bentuk pengawasan, pengawasan tersebut berupa nasehat agar menjauhi apa yang dilarang dan dipenintahkan oleh Allah SWT.
5. Menjaga Harta (*Hifdz Maal*) diwujudkan dengan cara mengelola harta dengan cara memanfaatkan pendapatan hasil padi untuk kebutuhan keluarga dan untuk berbagai dengan orang lain di ZISDES.

Daftar Pustaka

- Analisa Ekonomi “Pertanian Ibnu Khaldun”, 2010, Kamis 30 September. *Jurnal Ekonomi Islam Republika*
- Al-Ghazali., Imam, “al-Mustashfa Min ‘ilm Ushul”, Juz 1 Beirut : Darul Fikri
- Asad, Muhammad,” Pengusaha dilahirkan atau diciptakan?” laman bersumber dari <https://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/02/04/070800126/Pengusaha.Dilahirkan.atau.Diciptakan> (diakses pada tanggal 2 Februari 2020, pukul 22.00 wib)
- BPS Kabupaten Ngawi .2018. Kecamatan Mantingan Dalam Angka 2018, Ngawi: Cv.Azka Putra Pratama.
- Dokumentasi, “Laporan Program Desa Sambirejo” 2019.
- Fuadi, Ariza., Purbayu Budi Santosa, “Ekonomi Islam Dan Negara Kesejahteraan (Welfare State)”, *JDEB Huda.*, Miftahul,”Indikator Perilaku Konsumen Dalam Memenuhi Kebutuhan Primer” (Studi Masalah Imam Al-Ghazali Kitab Al-Mustasfa Min ‘ilm Ushul), *Islamic Economics Journal*, Vol.3 Nomor 2 Desember 2017
- Gunawan., Imam, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Juni

Ifsantin, “Petani Dan Spiritualitas” [http:// digilib.uinsby.ac.id.
ptani/Bab%202.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id.ptani/Bab%202.pdf), diakses pada tanggal 20 September 2019, pukul
22.40 WIB.

Isyanto., Agus Yuniawan, ” Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi
Pada Usahatani Di Kabupaten Ciamis”,(*Cakrawala Galuh*, Vol. 1, No.8
Maret 2012)

jhingan, 2016, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.

Nazir., Moh., 2002, *Metode Penelitian*, Darussalam: Ghalia Indonesia

Syamsuri, Islam Dan Pembangunan Ekonomi Satu Konsep Menuju Kesejahteraan
Umat, *Jurnal La Riba Universitas Islam Indonesia*, Vol : No. 2016